

***DISCIPLINE LEARN RESIDENTS LEARNED IN THE STUDYING
IN PACKAGE B DI PKBM HARAPAN BANGSA IN DESA TARAI
BANGUN KECAMATAN TAMBANG KAB. KAMPAR***

Radiansyah¹), Titi Maemunaty²), Jasfar Jas³)
Email: Radiansyah@yahoo.com¹), jasjasfar@yahoo.com²), Asbahar1@yahoo.com³)
HP : 082285643695

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: Research it is based on the state of the Discipline learn the study in studying to a package B di PKBM Harapan Bangsa di Kubang Raya Kecamatan Tambang Kab.Kampar seen from learn discipline. Because of the Learn the discipline is the condition of being created and formed through the process and a series of behavior that shows residents learn values in following learning activities on packages B di PKBM Harapan Bangsa di Kubang Raya Kecamatan Tambang Kab.Kampar. The formulation the research is how high levels of discipline learn the study in following the teaching and learning process to a package packages B di PKBM Harapan Bangsa di Kubang Raya Kecamatan Tambang Kab.Kampar?. The purpose of this research is to find discipline learn the study in studying to a package B di PKBM Harapan Bangsa di Kubang Raya Kecamatan Tambang Kab.Kampar. Population in this study as many as 48 people. Then the researcher determine samples from 48 people for research and 20 people to the tests of somewhere else, with uses the technique of sampling saturated. An instrument data collection namely poll with 48 a statement and if the trial live 40 a statement that valid to make instrument in research. Through data analysis of the quantitative descriptive analysis. So, the research results show discipline residents learning packages B dalam kegiatan belajar mengajar pada PKBM Harapan Bangsa Di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kab. Kampar who with a large percentage a whole the average (SS+S) 76%. So that discipline residents learn package B In learning activities in PKBM Harapan Bangsa Di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kab. Kampar is considered to be higher.

Key words: Discipline, discipline residents learn package B In learning activities

DISIPLIN WARGA BELAJAR PAKET B DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PADA PKBM HARAPAN BANGSA DI DESA TARAI BANGUN KECAMATAN TAMBANG KAB. KAMPAR

Radiansyah¹⁾, Titi Maemunaty²⁾, Jasfar Jas³⁾

Email Email: Radiansyah@yahoo.com¹⁾, jasjasfar@yahoo.com²⁾, Asbahar1@yahoo.com³⁾

HP : 082285643695

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi keadaan disiplin belajar warga belajar dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada Paket B di PKBM Harapan Bangsa di Kubang Raya Kecamatan Tambang Kab.Kampar dilihat dari disiplin belajar. Karena disiplin belajar tersebut merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai warga belajar dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada Paket B di PKBM Harapan Bangsa di Kubang Raya Kecamatan Tambang Kab.Kampar. Rumusan masalah penelitian ini adalah Seberapa tinggi tingkat disiplin belajar warga belajar dalam mengikuti proses belajar mengajar pada paket B di PKBM Harapan Bangsa di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kab. Kampar?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui disiplin belajar warga belajar dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada Paket B di PKBM Harapan Bangsa di Kubang Raya Kecamatan Tambang Kab.Kampar. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 48 orang warga belajar. Maka peneliti menentukan sampel sebanyak 48 orang untuk penelitian dan 20 orang untuk ujicoba ditempat lain, dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh. Instrumen pengumpulan data yaitu angket dengan 48 pernyataan dan setelah uji coba tinggal 40 pernyataan yang valid untuk di jadikan instrument penelitian. Data analisa melalui analisis deskriptif kuantitatif. Jadi, hasil penelitian menunjukkan disiplin warga belajar paket B dalam kegiatan belajar mengajar pada PKBM Harapan Bangsa Di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kab. Kampar yang memiliki persentase keseluruhan rata-rata (SS+S) 76%. Sehingga disiplin warga belajar paket B dalam kegiatan belajar mengajar pada PKBM Harapan Bangsa Di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kab. Kampar tergolong tinggi.

Kata Kunci: Disiplin, Disiplin Warga Belajar Paket B Dalam Kegiatan Belajar Mengajar

PENDAHULUAN

Program kesetaraan paket B diadakan agar bisa menyetarakan pendidikan warga negara di Indonesia misalnya putus sekolah, tidak pernah sekolah, bermasalah secara social maupun ekonomi, atau sulit dicapai letak karena letak geografis serta memberikan peluang kepada warga masyarakat yang ingiun menuntaskan pendidikan setara dengan SLTP/MTS atau yang sederajat dengan mutu pendidikan yang lebih baik. Dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 menyebutkan bahwa setiap warga Negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan pasal 3 mengatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencedaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potesi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, kreatif dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan UU RI No 20 tahun 2003 sistem pendidikan nasional pasal 26 ayat 4 menjelaskan satuan pendidikan non formal. Terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan Nasional juga bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, manusia yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, berkpribadian yang mantap dan mandiri serta yang demokratis dan bertanggung jawab.

Hasil pengamatan peneliti mendapatkan beberapa hasil tentang ketidakdisiplinan warga belajar di PKBM Harapan Bangsa sebagai berikut:

1. Masih ada warga belajar ditemukan yang tidak mentaati jam kegiatan belajar.
2. Masih ada ditemukan sebagian warga belajar paket B masuk kelas hanya untuk mengambil absen saja.
3. Masih ada ditemukan warga belajar yang sering keluar masuk saat tutor menerangkan pelajaran.
4. Masih ada warga belajar yang tidak memakai pakaian sopan dan tidak taat terhadap peraturan.

Secara operasional disiplin belajar warga belajar dalam mengikuti proses belajar mengajar di PKBM Harapan Bangsa adalah bahwa disiplin merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun indikator dalam penelitian ini mencakup antara lain : 1. Patuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan sehingga proses pembelajaran lancar 2. Tidak suka berbohong 3. Rajin dalam belajar 4. Tidak mengandalkan orang lain bekerja demi kepentingan diri sendiri sebab akan menemui kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran dan 5. Tepat waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran atau konsekuen terhadap jadwal pelajaran yang telah ditetapkan.

Bila diamati dari latar belakang, bahwa warga belajar belum memiliki sikap dan rasa disiplin diri dalam mengikuti program kesetaraan paket B, dengan demikian peneliti tertarik membahas penelitian dengan judul “Disiplin Warga Belajar Paket B Dalam

Kegiatan Belajar Mengajar Pada PKBM Harapan Bangsa di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang, Kab.Kampar”.

Teori dalam penelitian ini yaitu teori disiplin menurut para ahli, yaitu Tulus Tu’u (2004:30) Istilah dalam bahasa Inggris “Discipline” yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam kegiatan tersebut, bawahan dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin. Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tertib karena didorong atau disebabkan sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya, istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dalam diri orang itu. Istilah tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur.

Menurut Soegeng Prijodarminto (1994:23) Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku ini tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Berdasarkan pendapat di atas, kita memahami bahwa disiplin merupakan sesuatu yang menyatu didalam diri seseorang. Bahkan, disiplin itu sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang, yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi pengembangan disiplin seseorang (Tulus Tu’u, 2004:31).

Sedangkan menurut Tim Kelompok Kerja Gerakan Disiplin Nasional 1995, merumuskan disiplin sebagai ketaatan terhadap peraturan dan norma kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang berlaku, yang dilaksanakan secara sadar dan ikhlas lahir batin, sehingga timbul rasa malu terkena sanksi dan rasa takut terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pada sisi lain disiplin adalah alat untuk menciptakan perilaku dan tata tertib manusia sebagai masyarakat. Oleh sebab itu, disiplin disini berarti hukuman dan sanksi yang berbobot mengatur dan mengendalikan perilaku (GDN1996:29-30).

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun seorang berada, disana selalu ada peraturan atau tata tertib. Soegeng Prijodarminto (1994:13) mengatakan: di jalan, di kantor, di toko swalayan, di rumah sakit, di stasiun, naik bus, naik lift dan sebagainya, diperlukan adanya ketertiban dan keteraturan. Jadi, manusia mustahil hidup tanpa disiplin. Manusia memerlukan disiplin dalam hidupnya dimanapun berada. Apabila manusia mengabaikan disiplin, akan menghadapi banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, perilaku hidupnya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku ditempat manusia berada dan yang menjadi harapan. Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Berikut ini akan dibahas beberapa fungsi disiplin, antara lain:

1. Menata Kehidupan Bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar. Jadi, fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

2. Membangun Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Sifat, tingkah laku dan pola hidup tersebut sangat unik sehingga membedakan dirinya dengan orang lain. Jadi, lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tentram, sangat berpengalaman membangun kepribadian yang baik.

3. Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan. Soegeng Prijodarmito (1994:17-18) mengatakan hal yang serupa itu, sebagai berikut: Sikap, perilaku seseorang tidak dibentuk dalam sekejap. Diperlukan pembinaan, tempaan yang terus-menerus sejak dini. Melalui tempaan manusia akan menjadi kuat. Melalui moral dan mental seorang akan teruji, melalui tempaan pula menjadikan seorang dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dengan penuh ketabahan dan kegigihan. Melalui tempaan pula mereka memperoleh nilai tambah. Disiplin tersebut akan terwujud melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari lingkungan keluarga, melalui pendidikan yang tertanam sejak usia muda yang semakin lama semakin menyatu kuat dalam dirinya dengan bertambahnya usia.

4. Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Memang disiplin seperti ini masih dangkal. Akan tetapi, dengan pendampingan guru-guru, pemaksaan, pembiasaan dan latihan itu disiplin seperti itu dapat menyadarkan siswa bagi disiplin itu penting baginya. Dari mula-mula karena paksaan, kini dilakukan karena paksaan diri, menyentuh kalbunya, merasakan sebagai kebutuhan dan kebiasaan. Diharapkan juga, disiplin ini meningkat menjadi kebiasaan yang lebih baik, positif, bermakna, memandang jauh ke depan. Disiplin bukan hanya soal mengikuti dan mentaati aturan, melainkan sudah meningkat menjadi disiplin berpikir yang mengatur dan mempengaruhi seluruh aspek hidupnya.

5. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman

sanksi hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk mentaati dan mematuhi.

Tanpa ancaman hukuman /sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah. Tata tertib yang sudah disusun dan sosialisasikan seharusnya diikuti dengan penerapan secara konsisten dan konsekuen.

Siswa yang melanggar peraturan yang berlaku harus diberi sanksi disiplin, tanpa sanksi disiplin yang konsisten dan konsekuen akan membingungkan, memunculkan ketidakpuasan dan rasa ketidakadilan bagi yang disiplin. Sanksi itu diharapkan mempunyai nilai pendidikan, artinya, siswa menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya.

Dengan demikian, diharapkan tidak ada lagi pelanggaran yang sama atau yang lain. Siswa lain pun menjadi takut melakukan pelanggaran, karena sekolah akan menerapkan sanksi disiplin secara konsisten. Dorothy Irene Marx (1982:29) mengatakan : Hukuman memang mengandung empat fungsi, yakni: 1). Sebagai pembalasan atas perbuatan salah yang telah dilakukan. 2). Sebagai pencegahan dan adanya rasa takut orang melakukan pelanggaran. 3). Sebagai koreksi terhadap perbuatan yang salah. 4). Sebagai pendidikan yakni menyadarkan orang untuk meninggalkan perbuatan tidak baik, lalu mulai melakukan yang baik.

6. Menciptakan Lingkungan Kondusif

Sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan (Wawasan Widyatamandala). Dalam pendidikan ada proses mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik mengarah kepada meningkatkan moral, mental, spiritual dan kepribadian. Mengajar dan pembelajaran meningkatkan kemampuan berpikir yang mengarah kepada peningkatan ketrampilan. Disiplin sekolah berfungsi terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan yang aman, tenang, tentram, tertib dan teratur.

Jadi disiplin belajar warga belajar dalam mengikuti proses belajar mengajar yaitu ketaatan dalam menjalankan tata tertib. Di dalam proses belajar mengajar, disiplin terhadap tata tertib sangat penting untuk diterapkan, karena jika tidak memiliki tata tertib maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Tata tertib tersebut ialah patuh terhadap aturan, tidak suka berbohong, rajin dalam belajar, mandiri, tepat waktu dan taat terhadap aturan yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat sebagai mana adanya, tanpa menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian ini lazim disebut dengan penelitian deskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012: 11) deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 orang warga belajar yang di ambil dengan teknik *sampling* jenuh. Metode pengambilan

sampel yang digunakan karena populasi relatif kecil, dan semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2012: 96).

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Menurut Sugiyono, (2012: 166) menyatakan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Angket ini ditujukan untuk warga belajar paket B mengikuti kegiatan belajar mengajar pada PKBM Harapan Bangsa di Kubang Raya Kecamatan Tambang, Kab. Kampar yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket disusun dan disebarikan ke semua sampel dengan pedoman kepada skala likert dengan alternatif jawaban dan setiap jawaban diberi bobot sebagai berikut:

- | | | |
|------------------|------|--------------|
| 1. Sangat Sering | (SS) | diberiskor 4 |
| 2. Sering | (S) | diberiskor 3 |
| 3. Kadang-Kadang | (KD) | diberiskor 2 |
| 4. Tidak Pernah | (TP) | diberiskor 1 |

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini, adalah dengan melakukan verifikasi data, mengelompokkan item berdasarkan indikator, membuat table persiapan untuk skor mentah, mentabulasi dengan membuat daftar distribusi frekuensi berdasarkan indikator dan menggunakan presentase. Analisis data yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17,0. Sehingga dapat diketahui reliabelitas dan total statistics berdasarkan crosstab dalam program statistik SPSS 17,0.

Penelitian tentang disiplin belajar warga belajar paket B mengikuti kegiatan belajar mengajar pada PKBM Harapan Bangsa di Kubang Raya Kecamatan Tambang, Kab. Kampar dapat dianalisis dengan mengetahui melalui perhitungan persentase.

Menghitung presentase dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah keseluruhan responden

Seterusnya dilakukan analisis deskriptif untuk melihat masing-masing item serta indikator yang bertujuan untuk melihat item dan indicator mana yang benar-benar menggambarkan baik dan buruk, hal ini mengacu pada pendapat suharsimi Arikunto (2010: 319). Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Persentase antara 81% - 100% = "Sangat Tinggi"
2. Persentase antara 61% - 80% = "Tinggi"
3. Persentase antara 41% - 60% = "Cukup"

4. Persentase antara 21% - 40% = “Rendah”
5. Persentase antara 0% - 20% = “Sangat Rendah”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Rekapitulasi Disiplin Warga Belajar Paket B Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada PKBM Harapan Bangsa Di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kab. Kampar

No.	Indikator	Sub Indikator	SS	S	KD	TP
			%	%	%	%
1	Ketaatan	Mentaati Waktu	44	19	14	23
		Mentaati Peraturan	50	21	13	16
		Jumlah	94	40	27	39
		Rata-rata	47	20	14	19
2	Kepatuhan	Kegiatan Belajar Mengajar	60	19	12	9
		Mengerjakan tugas dari tutor	56	25	11	8
		Jumlah	116	44	23	17
		Rata-rata	58	22	12	8
3	Kesetiaan	Rajin dalam belajar	52	20	12	16
		Tempat yang menyenangkan	60	20	9	11
		Jumlah	112	40	21	27
		Rata-rata	56	20	10	14
4	Ketertiban	Tidak membuat keributan dalam kelas	58	25	9	8
		Tidak mengganggu teman dalam kelas	52	28	10	10
		Jumlah	110	53	19	18
		Rata-rata	55	26	10	9
Jumlah seluruhnya			216	88	46	50
Rata-rata seluruhnya			54	22	12	12

Sumber: Hasil Pengolahan Angket Penelitian 2017

Keterangan :

- Sangat Setuju : SS
- Setuju : S
- Kadang-kadang : KD
- Tidak Pernah : TP

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa rekapitulasi disiplin warga belajar paket B dalam kegiatan belajar mengajar pada PKBM Harapan Bangsa Di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kab. Kampar, secara keseluruhan dari indikator ketaatan yang menyatakan Sangat Sering (SS) 47%, Sering (S) 20%, Kadang-Kadang (KD)14%, Tidak Pernah (TP) 19%. Selanjutnya dapat dilihat pula, berdasarkan indikator Kepatuhan yang menyatakan Sangat Sering (SS) 58%, Sering (S) 22%, Kadang-Kadang (KD)12%, Tidak Pernah (TP) 8%. Serta berdasarkan indikator Kesetiaan yang menyatakan Sangat Sering (SS) 56%, Sering (S) 20%, Kadang-Kadang (KD)10%, Tidak Pernah (TP) 14%. Dan berdasarkan indikator Ketertiban yang menyatakan Sangat Sering (SS) 55%, Sering (S) 26%, Kadang-Kadang (KD)10%, Tidak Pernah (TP) 9%. Dapat dilihat dari persentase yang ada, dari rata-rata keseluruhan 4 indikator persentase (SS+S) 76%, disiplin warga belajar paket B dalam kegiatan belajar mengajar pada PKBM Harapan Bangsa Di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kab. Kampar tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin warga belajar paket B dalam kegiatan belajar mengajar pada PKBM Harapan Bangsa Di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kab. Kampar tergolong tinggi, dengan indikator tertinggi Ketertiban yang di lihat dari nilai persentase (SS+S) 81%. Artinya warga belajar menjaga ketertiban di dalam kelas agar proses belajar berjalan dengan lancar dan nyaman.

Jadi, disiplin warga belajar paket B dalam kegiatan belajar mengajar pada PKBM Harapan Bangsa Di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kab. Kampar yang memiliki persentase keseluruhan rata-rata (SS+S) 76%. Sehingga disiplin warga belajar paket B dalam kegiatan belajar mengajar pada PKBM Harapan Bangsa Di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kab. Kampar tergolong tinggi. Artinya, warga belajar memiliki disiplin yang tinggi dalam menjaga kenyamanan proses belajar mengajar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan paparan data Bab IV, maka diperoleh kesimpulan dari Disiplin Warga Belajar Paket B Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada PKBM Harapan Bangsa di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang, Kab. Kampar tergolong tinggi. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Disiplin Warga Belajar Paket B Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada PKBM Harapan Bangsa di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang, Kab. Kampar sangat tinggi dalam menjaga ketertiban, karena ketertiban lebih tinggi dari ketertiban. Berdasarkan paparan data penelitian, secara rinci dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Disiplin warga belajar paket B dalam kegiatan belajar mengajar pada PKBM Harapan Bangsa Di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kab. Kampar tergolong tinggi, karena warga belajar paket B dalam kegiatan belajar mengajar tepat waktu dan mentaati peraturan yang ada.
2. Disiplin warga belajar paket B dalam kegiatan belajar mengajar pada PKBM Harapan Bangsa Di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kab. Kampar tergolong tinggi, karena warga belajar paket B dalam kegiatan belajar mengajar patuh dalam mengerjakan tugas yang diberikan tutornya .
3. Disiplin warga belajar paket B dalam kegiatan belajar mengajar pada PKBM Harapan Bangsa Di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kab. Kampar tergolong tinggi, karena warga belajar paket B dalam kegiatan belajar mengajar setia menjaga kenyamanan danketertiban di kelas.
4. Disiplin warga belajar paket B dalam kegiatan belajar mengajar pada PKBM Harapan Bangsa Di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kab. Kampar tergolong tinggi, karena warga belajar paket B menjaga ketertiban agar proses belajar berjalan lancar.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada warga belajar agar memahami pentingnya disiplin di PKBM, terutamadalama kegiatan belajar paket B.
2. Kepada tutor diharapkan untuk lebih memperhatikan dan mengawasi warga belajar, agar disiplin di PKBM menjadi lebih baik lagi.
3. Kepada peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam mengenai persepsi warga belajar terhadap pelaksanaan pembelajaran paket C Di PKBM.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Prasetyo. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Depdiknas, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.

Hasibuan dan Moerdjiono, 1988. *Proses Belajar Mangajar Remaja Karya*, Cetakan III. Bandung.

Maman Rachman. 1999. *Manageman Kelas*. Depdiknas, Proyek Pendidikan Guru SD.

Nana Sudjana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Mengajar*. Sinar Baru. Algensindo. Bandung.

Suharsimi Arikunto. 1990. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Cetakan V. Rajawali Pers. Jakarta.

Slameto. 1988. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bina Aksara. Jakarta.

Soegeng Prijodarminto. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta Abadi.

Soeharto Bohar. 1993. *Pengertian, Fungsi, Format, Bimbingan Karya Ilmu Sosial*. Bandung.

Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.

Tulus Tu'u. 2004. *Peran disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.